

Analisis Peran Pendidikan Politik dalam Membentuk Sikap Peserta Didik yang Demokratis

Jovita Wahyu Agata¹, Happri Novriza Setya Dhewantoro^{2*}

Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding author, e-mail: happrisetya@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan politik dalam membentuk sikap peserta didik yang demokratis. Pendidikan politik tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan mengenai sistem politik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, kesadaran politik, dan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah dan hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan terintegrasi dalam kurikulum, didukung oleh metode pembelajaran partisipatif, serta melibatkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi politik peserta didik dan mencegah apatisma maupun radikalisme. Selain itu, pendidikan politik berperan dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk kepekaan sosial di kalangan peserta didik. Dengan strategi implementasi yang tepat, pendidikan politik menjadi fondasi dalam mencetak generasi muda yang kritis, partisipatif, dan berkepribadian demokratis. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat pendidikan politik secara sistematis dan kontekstual di lingkungan sekolah, sehingga peserta didik nantinya akan lebih mampu berkontibusi dalam memperkuat kehidupan demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Demokratis; Pendidikan politik; Peserta didik.

Abstract

This study aims to analyze the role of political education in shaping students democratic attitudes. Political education not only focus on transferring knowledge about the political awareness, and democratic values such as tolerance, justice, and social responsibility. The method used in this study is a literature review by examining various scientific sources and previous research findings. The result show that political education integrated into curriculum, supported by participatory learning methods, and involving collaboration among school, families, and communities can enhance students political participation and prevent apathy and radicalism. Inaddition, political education contributes to instilling civic values and foresting social awareness among students. With appropriate implementation strategies, political education serves as a foundation for shaping young generations who are critical, participative, and posses a democratic character. This study also provides recommendations to strengthen political education systematically and contextually within schools so that students will be better able to contribute to strengthening democratic life in Indonesia.

Keywords: Democratic; Political education; Students.

How to Cite: Agata, J. W. & Dhewantoro, H. N. S. (2025). Analisis Peran Pendidikan Politik dalam Membentuk Sikap Peserta Didik yang Demokratis. *Jurnal Kajian Sosial Humaniora*, 2(1), 1-15.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjalankan sistem pemerintahan demokrasi, dimana rakyat adalah pemegang posisi penguasa paling tinggi. Keterlibatan rakyat sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara, oleh karena itu setiap warga negara diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kenegaraan demi mewujudkan kehidupan bernegara yang demokratis. Sikap demokratis ini dapat muncul pada warga khususnya peserta didik, melalui stimulus dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan politik akan memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter dan wawasan politik para peserta didik (Fadli Hermansyah, et.al 2024). Pendidikan politik ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang politik di Indonesia, melainkan juga pada pengembangan sikap dan perilaku demokratis di kalangan peserta didik.

Pada saat ini, politik dan demokrasi masih belum dapat dipahami secara utuh dan menyeluruh oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengenalan konsep politik sejak remaja jenjang SMP/SMA memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk pemikiran kritis dan mencegah kesalahpahaman peserta didik terhadap dunia politik. Peserta didik tergolong sebagai pemuda, dimana pemuda merupakan unsur penting dalam keberlanjutan demokrasi suatu negara. Namun, kurangnya informasi yang memadai terkait politik, terutama politik lokal atau daerah membuat para pemuda ini kurang aktif dalam mengikuti proses demokrasi di daerahnya (Rabi'ah dkk 2020).

Berdasarkan literatur tersebut, penelitian ini akan sedikit berbeda yakni dengan lebih menekankan aspek partisipasi politik masyarakat dan berfokus pada peran pendidikan politik di sekolah sebagai strategi pembentukan karakter deokratis peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang dan mengintegrasikan pendidikan politik secara sistematis dan kontekstual dalam kurikulum, agar peserta didik tidak hanya memahami teori politik, tetapi juga mampu menghasilkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara yang memiliki kesadaran politik yang tinggi, kritis terhadap isu-isu kenegaraan, serta aktif dalam mewujudkan kehidupan demokratis yang sehat dan berkeadaban di tingkat lokal maupun nasional.

Metode Penelitian

Penyusunan artikel ini menggunakan metode studi literatur (*literature research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran pendidikan politik dalam membentuk sikap peserta didik yang demokratis. Studi literatur dilakukan dengan menalaah teori-teori, hasil penelitian terdahulu, buku ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, artikel, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pendidikan politik, demokrasi, dan pembentukan karakter peserta didik. Pemilihan metode studi literatur dilakukan karena penelitian ini bertujuan mengkaji konsep dan hasil penelitian yang telah ada untuk membangun kerangka teoritis yang omprehensif. Kriteria literatur yang digunakan mencakup jurnal nasional terakreditasi, artikel internasional bereputasi, serta buku ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2018-2025.

Langkah-langkah dalam penelitian menggunakan studi literatur ialah dengan mengidentifikasi topik dan fokus kajian, kemudian pengumpulan data sekunder, menganalisis ini (*content analysis*), kemudian menarik kesimpulan. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman konseptual dan teoritis tentang pentingnya pendidikan politik dalam pembentukan sikap demokratis peserta didik, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi pendidikan politik yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Politik dan pendidikan politik saling terkait karena pendidikan merupakan instrumen yang kuat untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan nilai-nilai politik individu dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk warga negara yang berpikiran kritis, memiliki pengetahuan politik yang memadai, dan memahami sistem politik yang mereka jalani di Indonesia. Pendidikan politik juga akan berkontribusi pada partisipasi politik yang lebih aktif dan demokratis. Kekuasaan dalam pendidikan memiliki peran penting, karena kontrol atas pendidikan memberi pengaruh besar pada kepemilikan pengetahuan, nilai-nilai, dan pembentukan identitas.

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan individu dalam berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berpolitik, baik sebagai warga negara yang bertanggung jawab maupun sebagai pelaku politik (Azmi, Batubara, and Hati 2023).

Pendidikan politik juga dapat diartikan sebagai proses dialog antara pendidik, seperti sekolah, pemerintah, partai politik, dan peserta didik dalam rangka pemahaman, penghayatan, dan pengamatan nilai, norma, dan simbol politik yang dianggap ideal dan baik (Kharisma 2014).

Menurut Surono sebagaimana dikutip oleh (Kharisma 2014), pendidikan politik adalah usaha untuk masyarakat politik, dalam arti mencerdaskan kehidupan politik rakyat, meningkatkan kesadaran warga terhadap kepekaan dan kesadaran hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dudih Sutrisman dalam bukunya yang berjudul “Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa” menyatakan bahwa,

“Pendidikan politik disebut pula sebagai *political forming* atau *Bildung*. Disebut “*forming*” karena terkandung intensi untuk membentuk insan politik yang menyadari status/kedudukan politiknya di tengah masyarakat. Dan disebut “*Bindung*” (pembentukan atau pendidikan diri sendiri), karena istilah tersebut menyangkut aktivitas: membentuk diri sendiri, dengan kesadaran penuh, dan tanggung jawab sendiri untuk menjadi insan politik” (Sutrisman 2019).

Pendidikan politik (*political education*) merupakan condition quo non (suatu syarat mutlak) mengingat dalam pendidikan politik mendidik kesadaran bernegara dan berbangsa. Partai politik di negara yang belum merdeka sangat mengutamakan pendidikan politik ini sehingga anggota-anggota partai politik punya kader yang tinggi untuk mejudikan negara merdeka. Dalam negara yang sudah merdeka, pendidikan politik harus tetap dilakukan agar kemerdekaan bangsa dan negara tidak hilang atau dijajah kembali dalam bentuk penjajahan yang lebih halus (Sutrisman 2019).

Peran Pendidikan Politik dalam Membentuk Sikap Demokratis Peserta Didik

Pendidikan politik berperan sentral dalam membangun sikap demokratis peserta didik melalui berbagai pendekatan formal dan non-formal. Pendidikan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang sistem politik dan hak-hak warga negara, melainkan juga menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, keadilan, kebebasan, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis (Kholiza et al. 2024).

Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Politik

Pendidikan politik efektif dalam meningkatkan kesadaran politik peserta didik, yang nanti pada saatnya akan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Kesadaran politik yang tinggi membuat generasi muda memahami hak dan kewajiban mereka, serta mendorong keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan di sekolah maupun masyarakat. Dalam (Shalihudin and

Hermanto 2021) menunjukkan bahwa melalui organisasi kesiswaan seperti OSIS, siswa dapat berlatih berpikir kritis, bertanggung jawab, dan belajar hidup bermasyarakat secara demokratis.

Pengembangan Karakter dan Moral

Prinsip-prinsip demokrasi yang diintegrasikan dalam pendidikan nilai dan karakter terbukti berkorelasi signifikan dengan pembentukan moral dan karakter positif peserta didik. Demokrasi dalam pendidikan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pengambilan keputusan, memperkuat nilai-nilai keadilan dan kebebasan, serta membantu menginternalisasikan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari (Erwanto 2025). Hal ini menghasilkan generasi muda yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan demokratis masyarakat.

Pencegahan Sikap Apatis dan Radikalisme

Pendidikan politik juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah sikap apatis dan radikalisme di kalangan peserta didik. Khususnya pada generasi Z, pendidikan politik menjadi langkah fundamental untuk mengubah cara pandang agar tidak terjebak dalam apatisme atau pandangan negatif terhadap politik, serta membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi politik yang cerdas (Kholiza et al. 2024). Sosialisasi pendidikan politik yang dilakukan oleh berbagai lembaga seperti Bawaslu, KPU, maupun melalui media sosial, dapat memperkuat pemahaman dan keterlibatan politik generasi muda.

Penguatan Demokrasi Melalui Kolaborasi dan Inovasi

Praktik pendidikan politik yang efektif memerlukan kolaborasi antar sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendekatan holistic yang melibatkan pendidikan formal dan informal, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial, sangat penting untuk memperkuat pendidikan politik di Indonesia. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, seperti platform daring dan media sosial, dapat memperluas akses dan memperkaya metode pembelajaran politik bagi peserta didik. Dengan begitu jika dibandingkan dengan model pendidikan politik menurut (Kharisma 2014) dan (Sutrisman 2019) terlihat adanya pergeseran pendekatan dari yang bersifat indoktrinatif menjadi partisipatif. Hal ini menunjukkan adanya sintesis teori yang menekankan pentingnya peran peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran politik.

Implikasi Kebijakan dan Rekomendasi

Temuan dari berbagai penelitian menegaskan bahwa pendidikan politik harus diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum, baik melalui mata pelajaran PPKn maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pendidikan politik perlu menekankan pada pengembangan karakter, nilai-nilai demokrasi, serta pelatihan berpikir kritis dan partisipasi aktif. Dengan demikiran, peserta didik tidak hanya memahami teori politik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari (Erwanto 2025).

Tabel 1. Aspek Peran dan Dampaknya

Aspek Peran Pendidikan Politik	Dampak Terhadap Peserta Didik
Kesadaran dan partisipasi politik	Meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab sosial
Pengembangan karakter dan moral	Memperkuat nilai keadilan, kebebasan, dan etika
Pencegahan apatisme dan radikalisme	Membentuk pemikiran kritis dan partisipasi politik aktif
Kolaborasi dan inovasi	Memperluas akses dan memperkuat pembelajaran politik

Strategi Implementasi Pendidikan Politik di Sekolah

Agar pendidikan politik efektif dalam membentuk sikap demokratis, diperlukan strategi implementasi yang tepat, diantaranya adalah:

Integrasi Materi Politik dalam Kurikulum dan Ekstrakurikuler

Pendidikan Politik sebaiknya tidak hanya terfokus pada mata pelajaran PPKn, tetapi juga diintegrasikan dalam pelajaran lain seperti sejarah, bahaga Indonesia, dan IPS. Hal ini dapat memperkaya konteks pembelajaran dan membuat peserta didik lebih mudah memahami keterkaitan antara teori dan praktik politik dalam kehidupan sehari-hari (Bima Sakti 2023). Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub debat, simulasi sidang, dan organisasi siswa (OSIS) menjadi wahana nyata bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai demokrasi, kepemimpinan, dan partisipasi aktif (Sitanggang et al. 2020).

Metode Pembelajaran Partisipatif

Penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, debat, studi kasus, hingga proyek kewarganegaraan (misal: aksi sosial atau

proyek lingkungan) sangat efektif untuk menanamkan sikap demokratis dan keterampilan berpikir kritis. Kunjungan ke lembaga pemerintahan atau menghadirkan narasumber dari tokoh masyarakat/politisi dapat memberikan wawasan langsung tentang praktik politik dan demokrasi.

Kolaborasi Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat

Kolaborasi antar sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang demokratis. Keterlibatan orangtua dan komunitas dalam kegiatan sekolah dapat memperkuat nilai-nilai demokrasi yang dipelajari peserta didik (Riyanti et al. 2023). Forum warga, seminar, dan kampanye sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat memperluas pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam isu-isu politik lokal dan nasional.

Pemanfaatan Media Digital dan Teknologi Informasi

Pemanfaatan media digital, seperti media sosial, website sekolah, dan platform pembelajaran daring, dapat memperluas akses peserta didik terhadap informasi politik aktual dan memperkaya diskusi di kelas. Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat sosialisasi pendidikan politik yang efektif untuk generasi Z (Zindy Zikrahma, 2024).

Penanaman Gagasan Politik dan Nilai Kewarganegaraan

Penanaman gagasan politik sejak dulu, bahkan dari tingkat sekolah dasar sangat penting agar siswa memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam proses politik. Pendidikan politik harus menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan, sesuai dengan prinsip demokrasi dan Pancasila (Arif and Lubis n.d.)

Penguatan Peran Organisasi Siswa (OSIS)

OSIS sebagai laboratorium demokrasi di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter demokratis peserta didik melalui pemilihan ketua OSIS, rapat, diskusi, dan pelaksanaan program kerja yang melibatkan partisipasi seluruh peserta didik (Sitanggang et al. 2020).

Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi rutin terhadap implementasi pendidikan politik perlu dilakukan agar strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif. Pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan dinamika sosial dan perkembangan teknologi (Riyanti et al. 2023).

Berdasarkan kajian berbagai penelitian di atas, pendidikan politik akan lebih baik jika diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum melalui mata pelajaran PPKn dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan politik perlu berfokus pada pengembangan karakter, nilai-nilai demokrasi, serta keterampilan berpikir kritis dan partisipasi. Dengan strategi yang menyeluruh dan adaptif ini, pendidikan politik di sekolah tidak hanya menjadi transfer pengetahuan, tetapi juga proses internalisasi nilai, pembentukan karakter, serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif peserta didik sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pendidikan politik memegang peranan sangat penting dalam membentuk sikap peserta didik yang demokratis. Pendidikan politik tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan mengenai sistem politik dan hak-hak warga negara, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, keadilan, kebebasan, dan tanggung jawab sosial.

Implementasi pendidikan politik yang efektif di sekolah harus dilakukan secara menyeluruh melalui integrasi materi politik dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta pemanfaatan media digital dan teknologi informasi. Selain itu, penguatan peran organisasi siswa (OSIS) sebagai laboratorium demokrasi dan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini sangat penting dalam membangun karakter peserta didik yang kritis, partisipatif, dan bertanggung jawab.

Pendidikan politik yang terencana, adaptif, dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik, mengembangkan karakter dan moral, serta mencegah sikap apatis dan radikalisme di kalangan peserta didik. Dengan demikian, pendidikan politik menjadi pondasi utama dalam menciptakan generasi muda yang siap berperan aktif sebagai warga negara yang demokratis dan beradan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Daftar Pustaka

- Arif, M., & Lubis, A. (2022). *WARGA NEGARA YANG BERBUDAYA DEMOKRATIS*. 1–11.

- Azmi, L., Batubara, S. M., & Hati, C. (2023). Implementasi Pendidikan Politik Bagi Warga Negara Dalam Rangka Mewujudkan Masyarakat Demokratis. *Jurnal Media Ilmu*, 2(2), 173–186. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalcitizen/article/view/2382>
- Bashori, K. (2018). Pendidikan Politik di Era Disrupsi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 287–310. <https://doi.org/10.32533/02207.2018>
- Erwanto, U. (2025). *Peran Demokrasi Dalam Pendidikan Nilai dan Karakter Pelajar*. 3(1), 46–53.
- Fadli Hermansyah, Aris Riswandi Sanusi, E. S. (2024). *PERANGGURUPENDIDIKAN PANCASILA PADA PROYEK SUARA DEMOKRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN*. 8, 123–133.
- Kholiza, S., Siti, A., Saragih, Z., Nur, P., Zindan, A., & Hubi, B. (2024). *Tinjauan Peran Pendidikan Politik Dalam Kehidupan Demokrasi Generasi Z*. 8(2), 1461–1470.
- Manajemen, G. B., & Pascasarjana, S. (2025). *Politik Identitas dan Dampaknya terhadap Persatuan Bangsa*.
- Masputri, M. E., Rafni, A., & Dewi, S. F. (2019). Upaya Kpu Kota Solok Menjadikan Rumah Pintar Pemilu Sebagai Sarana Pendidikan Politik. *Journal of Civic Education*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i1.109>
- Rabi'ah dkk. (2020). Abdi kami. *Jurnal ABDI KAMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 201–211.
- Riyanti, R., Hukum, F., Pahlawan, U., Tambusai, T., Luthfi, A., Pahlawan, U., Tambusai, T., Rohana, D., Hukum, F., & Krisnadwipayana, U. (2023). Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26–31.
- Shalihudin, F., & Hermanto, F. (2021). Peran Pendidikan Politik Dalam Membangun Sikap Demokratis Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Smp Negeri 22 Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v3i1.45453>
- Sutrisman. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. 3(1), 11–18. <https://books.google.co.id/books?id=0-aEDwAAQBAJ&lpg=PA3&ots=0hEVFOjOtd&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q&f=false>

- Ulum, M. B. (2020). Indonesian Democracy and Political Parties After Twenty Years of Reformation: a Contextual Analysis. *Indonesia Law Review*, 10(1), 29–44.
<https://doi.org/10.15742/ilrev.v10n1.577>
- Wika Alzana, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/2370>
- Wulandari, T.-. (2015). Menciptakan Perdamaian Melalui Pendidikan Perdamaian Di Sekolah. *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 68–83.
<https://doi.org/10.21831/moz.v5i1.4340>